



Potensi Wisata Bahari sebagai Daya Tarik Wisatawan di Pantai Macaronis Resort Desa Silabu Mentawai

Norma Idene*¹, Masniar Sitorus², Liyus Waruwu³, Albiner Siagian⁴, Elvri Simbolon⁵
¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Kampus I beralamat di Jalan Pemuda Ujung No. 17, Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: NormaIdenesirait01@gmail.com*

Abstract. Although Macaronis Beach in Silabu Village, North Pagai District, is well-known as one of the top surfing spots with reliable and difficult waves that draw surfers from all over the world, its marine tourism potential has not been completely realized. In light of this potential, the purpose of this study is to investigate the allure of maritime tourism in the Macaronis Resort region and how it affects visitor interest. This study uses qualitative approaches and collects data through interviews, documentation, data analysis, and direct observation. Two resort managers, two visitors, and the head of the surrounding community served as the study's informants. The results demonstrate Macaronis Beach's remarkable natural attractiveness, which includes white sand, crystal-clear seawater, and intact coral reefs. Additionally, Macaronis Resort offers a range of marine sports like surfing, snorkeling, and taking in the beautiful sea view, all of which are the main draws for guests. It also has sufficient facilities.

Keywords: Macaronis Resort Beach, Marine tourism potential, Tourist attraction.

Abstrak. Meskipun Pantai Macaronis di Desa Silabu, Kecamatan Pagai Utara, terkenal sebagai salah satu spot selancar terbaik dengan ombak yang dapat diandalkan dan menantang sehingga menarik minat peselancar dari seluruh dunia, namun potensi wisata baharinya belum sepenuhnya tergarap. Melihat potensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik wisata bahari di kawasan Macaronis Resort dan pengaruhnya terhadap minat pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, analisis data, dan observasi langsung. Informan penelitian ini adalah dua orang pengelola resort, dua orang pengunjung, dan kepala masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Macaronis memiliki daya tarik alam yang luar biasa, yaitu pasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih utuh. Selain itu, Macaronis Resort menawarkan berbagai olahraga bahari seperti selancar, snorkeling, dan menikmati pemandangan laut yang indah, yang menjadi daya tarik utama bagi para tamu. Fasilitas yang tersedia juga cukup memadai.

Kata kunci: Pantai Macaronis Resort, Potensi wisata bahari, Daya tarik wisatawan.

1. LATAR BELAKANG

Macaronis Resort yang terletak di Desa Silabu, Kecamatan Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, merupakan salah satu tempat wisata bahari yang sangat diminati. Daerah ini terkenal dengan pantai-pantainya yang indah dan ombaknya yang besar, sehingga menarik minat para peselancar dari seluruh pelosok negeri. Selain memiliki keindahan alam yang memukau, keindahan alam yang tersedia juga memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan. Selain pemandangan yang indah, Macaronis Resort juga menawarkan berbagai pilihan penginapan dan homestay dengan fasilitas yang memadai untuk menjamin kenyamanan para pengunjung.

Namun, infrastruktur, fasilitas pendukung, dan mutu sumber daya manusia di bidang ini masih sangat minim. Pengelolaan objek wisata ini belum maksimal karena berbagai pihak belum memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan sektor pariwisata Pantai

Macaronis Resort. Kesejahteraan masyarakat setempat belum meningkat secara signifikan akibat belum dimanfaatkannya potensi wilayah pesisir dan laut secara optimal. Minimnya infrastruktur dasar yang memadai menjadi salah satu penyebab belum dimanfaatkannya potensi wisata pantai ini secara maksimal oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu, promosi Pantai Macaronis Resort di Desa Silabu juga masih terbilang minim.

Pemerintah Desa Silabu, Kecamatan Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, cenderung tidak memprioritaskan pembangunan daerah yang dinilai kurang berkembang karena dianggap tidak mampu memberikan kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini berdampak pada kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang seringkali berjalan sendiri-sendiri dan terkesan mengutamakan kepentingan masing-masing sektor. Meskipun memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang kurang mendapat perhatian. Khususnya Pantai Macaronis Resort yang belum sepenuhnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, khususnya dalam hal peningkatan infrastruktur dasar yang sangat dibutuhkan.

Meskipun sulit dijangkau, Pantai Macaronis Resort cukup menarik dan berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di daerah tersebut. Namun, diperlukan sejumlah langkah terukur untuk memenuhi potensi tersebut, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti amenities wisata. Sebagus apapun daya tarik suatu tempat, tetap saja diperlukan amenities yang memadai agar para tamu merasa nyaman dan ingin kembali lagi. Melalui perencanaan dan administrasi yang efektif, Macaronis Resort Beach secara tidak langsung dapat mendukung PAD sekaligus meningkatkan pariwisata dan mempromosikan pembangunan ekonomi lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Selain menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi landasan dan referensi penelitian, bagian ini juga membahas teori-teori yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Gagasan-gagasan ini menjadi landasan bagi pemahaman dan pengembangan tantangan penelitian yang lebih metodis. Untuk mempertahankan gaya penulisan ilmiah yang profesional dan kohesif, hipotesis yang disertakan dalam penelitian ini tidak perlu diungkapkan sebagai pertanyaan; hipotesis dapat diungkapkan secara halus.

Dalam hal pariwisata, daya tarik utama pariwisata bahari adalah keindahan alam dan potensi lingkungan pesisir dan laut. Kekhasan komunitas alam, fitur ekosistem, budaya dan seni yang khas, serta kualitas lokal yang menjadi nilai-nilai unggulnya merupakan fondasi pariwisata bahari, menurut Sero (dalam Djou, 2013). Terdapat berbagai macam kegiatan

pariwisata bahari, baik di wilayah pesisir maupun di laut lepas. Kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan rekreasi dan eksplorasi yang mengandalkan keindahan alam dan kelimpahan laut sebagai daya tarik utamanya :

- Temukan dan nikmati keindahan dunia bawah laut yang menakjubkan. Di dasar laut, terdapat terumbu karang yang menakjubkan dan banyak sekali kehidupan laut. Kita dapat menikmati keindahannya sekaligus belajar banyak hal. Menjelajahi lingkungan bawah laut umumnya disebut sebagai "*deng sea walker*," yang berarti "menjelajahi lautan." Jenis penjelajahan ini biasanya dilakukan di perairan dangkal atau dekat pantai.
- Kegiatan seperti menyelam dan snorkeling dilakukan dengan menggunakan peralatan selam. Olahraga ini berfungsi sebagai cara untuk mempelajari keanekaragaman hayati di lautan selain sebagai kegiatan rekreasi.
- Kelompok ini mencakup olahraga air termasuk mendayung, berselancar, dan berperahu cepat.
- Menikmati hidangan laut Bagi para pencinta ikan, aktivitas yang satu ini tentu menjadi sesuatu yang tidak akan pernah terlewatkan, cita rasa hidangan laut yang langsung diambil dari laut tentu berbeda.
- Tujuan ekowisata bahari, atau lebih khusus lagi, kegiatan konservasi, adalah untuk mendidik pengunjung tentang cara melestarikan habitat pesisir.

Konsep ini mengarah pada kesimpulan bahwa berbagai macam kegiatan rekreasi yang terjadi di dalam dan di sekitar laut termasuk dalam wisata bahari. Ini mencakup kegiatan yang dilakukan di wilayah pesisir, di pulau-pulau kecil di dekat laut, dan di perairan laut yang lebih dalam, baik di atas maupun di bawah permukaan. Selain itu, menjelajahi dan menggunakan kawasan lindung seperti taman laut—yang sangat populer di kalangan wisatawan—merupakan aspek lain dari wisata bahari. Akibatnya, keterlibatan manusia dengan ekosistem laut dalam berbagai skala dan bentuk termasuk dalam kategori wisata bahari yang luas dan beragam.

Roedjinandari dan Supriadi (2016) mendefinisikan potensi pariwisata sebagai semua aset destinasi yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan sektor perjalanan dan pariwisata. Semua fitur dan atribut destinasi yang memiliki kapasitas untuk menarik wisatawan secara kolektif disebut sebagai potensi pariwisata.

Potensi ini meliputi keunikan, daya tarik, dan nilai suatu tempat tertentu, yang dapat memberikan pengalaman yang berharga dan unik bagi wisatawan. Kelimpahan sumber daya alam, keragaman budaya, dan kreasi manusia yang luar biasa hanyalah beberapa faktor yang dapat menarik wisatawan. Contoh berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek

wisata meliputi ketiga hal tersebut. Potensi tersebut memiliki banyak jenis dan bentuk, dan masing-masing memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan :

Potensi Wisata Alam

Potensi wisata ini memanfaatkan kekhasan dan keindahan sumber daya alam, antara lain:

- Pegunungan: Menyajikan pemandangan menakjubkan, jalur pendakian, dan kegiatan luar ruangan seperti berkemah dan hiking.
- Pantai: Menawarkan kegiatan berenang, menyelam, snorkeling, dan berjemur sambil memamerkan keindahan dunia bawah laut.
- Hutan dan Taman Nasional: Menyediakan pendidikan lingkungan, pendakian, pengamatan burung, dan keanekaragaman hayati.
- Wisata Bahari: Macaronis Resort dan kawasan konservasi laut lainnya.

Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya terkait dengan hasil kreativitas, emosi, dan kemauan manusia, seperti:

- Adat, tradisi, dan kebiasaan masyarakat.
- Seni, kerajinan tangan, dan arsitektur khas daerah.
- Situs sejarah, museum, dan bangunan bersejarah.
- Festival dan perayaan budaya.
- Kuliner lokal yang khas.
- Wisata budaya memberikan pengalaman mendalam tentang kehidupan dan warisan budaya suatu komunitas

Potensi Wisata Buatan (Wisata Rekayasa Manusia)

Potensi wisata ini berupa destinasi yang diciptakan atau dikembangkan oleh manusia, seperti:

- Taman hiburan dan taman rekreasi
- Wisata olahraga dan arena pameran
- Tempat peristirahatan dan fasilitas rekreasi lainnya
- Objek wisata yang menggabungkan teknologi dan inovasi arsitektur

Cooper (dalam Sunaryo, 2016) menyatakan bahwa suatu destinasi harus terlebih dahulu menilai empat elemen kunci daya tarik, aksesibilitas, amenitas, dan pelengkap sebelum dapat dipromosikan dan dipasarkan.

- Komponen penting yang menarik wisatawan ke suatu tempat dikenal sebagai objek wisata. Objek wisata ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sumber daya alam seperti kemegahan gunung, pantai, dan satwa liar, serta sumber daya budaya seperti adat istiadat, tradisi, dan artefak bersejarah yang menunjukkan kekayaan daerah tersebut. Lebih jauh, komponen buatan manusia juga dapat berfungsi sebagai objek wisata.
- Aksesibilitas: Meliputi kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Semua sarana dan sumber pendanaan terkait transportasi yang memungkinkan, memudahkan, dan membuat perjalanan ke suatu destinasi menjadi nyaman bagi penumpang.
- Sarana yang menunjang dan mendorong pariwisata disebut amenitas. "Fasilitas amenitas" atau "akomodasi" dalam pengertian ini mengacu pada berbagai amenitas dan kelengkapannya yang memudahkan tamu untuk bersantai dan beristirahat selama bermalam di suatu lokasi. Akomodasi wisata ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan tingkatan dan meliputi rumah singgah, penginapan/hotel nonbintang, dan hotel berbintang, di antara jenis dan tingkatan lainnya. Selain itu, biasanya juga menyediakan amenitas tambahan seperti bar, restoran, kolam renang, dan pusat hiburan lainnya. Restoran, biro perjalanan, pusat perbelanjaan, keamanan, toko souvenir, hiburan malam, berbagai kegiatan wisata, dan program khusus lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung merupakan contoh layanan tambahan.
- Fasilitas tambahan (pendukung) yang dapat membantu industri pariwisata.
- Komponen penting yang menarik wisatawan ke suatu tempat dikenal sebagai objek wisata. Objek wisata ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sumber daya alam seperti kemegahan gunung, pantai, dan satwa liar, serta sumber daya budaya seperti adat istiadat, tradisi, dan artefak bersejarah yang menunjukkan kekayaan daerah tersebut. Lebih jauh, komponen buatan manusia juga dapat berfungsi sebagai objek wisata.

3. METODE PENELITIAN

Dalam ilmu sosial, khususnya ilmu pendidikan, seperti dalam penelitian ini, sekelompok peneliti umumnya menggunakan penelitian kualitatif sebagai salah satu metode ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pada pengumpulan informasi dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka, menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7). Setelah itu, data tersebut ditampilkan dan diolah secara rasional agar dapat dipahami oleh pihak lain. Agar informasi yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi secara lengkap dan menyeluruh, pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan mengkarakterisasi potensi wisata bahari Kawasan Pantai Macaronis Resort sebagai destinasi wisata.

Desa Silabu, Kabupaten Pagai Utara, Kepulauan Mentawai, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif yang diakhiri dengan pendekatan deskriptif. Penulis akan memberikan penjelasan secara ringkas dan komprehensif mengenai hasil observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dari Destinasi Pantai Macaronis Resort, Desa Silabu.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Macaronis Resort, Desa Silabu, Kecamatan Pagai Utara, Kepulauan Mentawai. Penulis memilih situs web ini karena menawarkan kemudahan akses ke sumber dan beragam topik penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang diminati penulis, Sugiyono (2011:54).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Silabu, di Kecamatan Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, merupakan lokasi Pantai Macaronis Resort. Dengan daya tarik alam tropisnya yang memukau, tempat ini dianggap sebagai salah satu tempat wisata utama di wilayah tersebut, yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Pantai Macaronis Resort merupakan tempat yang populer bagi para peselancar dan pecinta alam karena garis pantainya yang memukau dan ombaknya yang menantang. Macaronis Resort adalah nama resor yang didirikan oleh investor Australia dan saat ini dikelola oleh Yon Mardjono. Koordinatnya adalah Lintang: 2°46.7' LS, Bujur: 99°59.05' BT, dan berjarak sekitar 120 mil laut dari kota-kota besar, termasuk Padang, ibu kota provinsi Sumatera Barat. Resor ini dikelilingi oleh keindahan alam yang menakjubkan, seperti laguna air asin yang terkenal dan tempat favorit para peselancar, Teluk Pasang.

Macaronis Resort menyuguhkan pemandangan alam yang menakjubkan dari segala arah. Pengunjung dapat menikmati pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan dari balkon kamar mereka atau sambil bersantai di tepi kolam renang. Akomodasi, bar, kolam

renang, WiFi gratis, dan restoran yang menawarkan masakan lokal dan internasional hanyalah beberapa fasilitas yang ditawarkan Macaronis Resort untuk memastikan kenikmatan para tamunya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terkait potensi wisata bahari sebagai destinasi wisata di Kawasan Pantai Macaronis Resort, Desa Silabu, Kecamatan Pagai Utara, Kepulauan Mentawai, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Daya tarik utama bagi wisatawan adalah Pantai Macaronis karena memiliki keindahan alam yang luar biasa, yaitu hamparan pasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih sehat. Hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menjadi landasan untuk mengambil kesimpulan tersebut. Macaronis Resort menawarkan berbagai fasilitas dan berbagai olahraga, seperti berselancar, snorkeling, dan menikmati pemandangan laut yang menakjubkan. Pantai Macaronis dikenal sebagai salah satu pantai dengan ombak terbaik di dunia untuk berselancar. Peselancar dari seluruh dunia kerap datang ke tempat ini, sehingga turut meningkatkan pariwisata. Dengan bantuan pemerintah Desa, Macaronis Resort didedikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja, yang akan meningkatkan ekonomi lokal. Dengan bantuan potensi wisata bahari Pantai Macaronis yang sangat menarik, tempat ini dapat muncul sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Manajemen yang efektif dapat menarik pengunjung dari lokasi dalam dan luar negeri, yang akan menguntungkan pertumbuhan ekonomi lokal dan industri pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, E. R., Sunarti, S., & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Aprillina, A., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Potensi Dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus Osis. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7).
- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Universitas Negeri Malang.
- Djou, J. A. G. (2013). Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. *Jurnal Kawistara*, 3(1).
- Gustin, G. M., Umam, M. F. K., Khatomy, H., Karantina, T., & Syukur, A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 198-203.
- Hidayatulloh, A., Lumenta, A. S., & Sugiarto, B. A. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Virtual Tour Potensi Alam Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(3).

- Khikmawati, L., & Hardjati, S. Model Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), 413-419.
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio*, 1(2 Oktober), 144-155.
- Nusi, A. F., Talib, D., & Sunarti, S. (2022). Potensi Pantai Kurenai Sebagai Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 5(2), 50-57.
- Purwahita, A. R. M. (2015). Strategi pengembangan wisata bahari di pantai Lovina kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng. In *Forum Manajemen* (Vol. 13, No. 1, pp. 29-36).